

## **UPJA Dalangan Menyongsong Desa Modern**

Desa modern memiliki ciri diantaranya masyarakat sudah menggunakan teknologi baru, mulai menerapkan agribisnis, agroindustri dan produksi berorientasi pasar. Ciri-ciri inilah yang sudah terlihat di Desa Dalangan Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo sebagai salah satu Desa pelaksana UPSUS PAJALE yang berjarak lebih kurang 6 km dari ibukota Sukoharjo. Desa ini memiliki lahan baku sawah seluas 1.677 Ha serta sebagian besar penduduknya bermata pencaharian petani. Disinilah letaknya UPJA (Unit Usaha Jasa Alsintan) Bagya Mulia, yang merupakan salah satu unit usaha GAPOKTAN (Gabungan Kelompok Tani) Mukari Tani dengan 4 kelompok taninya serta jumlah anggotanya 293 orang dan mengelola Alsintan 3 unit traktor roda 2, satu unit traktor roda 4, dua unit rice transplanter, tiga unit combine Harvester, dua unit peralatan bengkel yang dilengkapi unit pengolah pupuk organik serta 1 unit rumah produksi bibit tanaman padi. Sarana prasarana tersebut dimanfaatkan untuk penyewaan alsintan, penjualan pupuk organik dan penjualan bibit tanaman padi. Mulai Musim Tanam satu Tahun 2017 di UPJA ini akan melaksanakan "Corporate Farming" yaitu mengelola sawah dengan sistem perusahaan yang dilakukan 4 kelompok taninya yang mengusahakan masing masing 1 blok yang terdiri dari 20 petakan dan 1 petakan terdiri dari 4000 m persegi.

Untuk melaksanakan "Corporate Farming" sawah sawahnya minim galengan. "Galengan galengan yang biasanya merupakan batas perusahaan dan kepemilikan sawah kami alihkan di pinggir sawah dengan patok secara bersebrangan. Minimalisasi Galengan ini untuk mempermudah pengolahan sawah dengan Traktor roda 4, dan UPJA menyediakan persewaan traktor, mesin tanam, mesin panen, penjualan bibit padi dan penyediaan pupuk organik dengan penggunaan teknologi baru serta penerapan Agribisnis yang berorientasi pasar, UPJA Bagyo Mulyo ingin mewujudkan Desa Dalangan menjadi Desa Modern" demikian Pak Sukar Ketua Gapoktan menjelaskan.



*Unit penyewaan Traktor, mesin tanam dan mesin panen*

### **Awal Berdirinya**

UPJA Bagyo mulyo berdiri Tahun 2015. Awalnya Gapoktan Mekar Tani mendapat kegiatan Program Upsus PAJALE dari Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo. Kemudian Karjono Bendaharawan Gapoktan mengusulkan mendirikan UPJA untuk memanfaatkan dan mengelola Alsintan bantuan pemerintah (Program UPSUS PAJALE) yang terdiri traktor roda 2 satu unit, roda 4 satu unit, Pompa air 3 unit dan cobaine harvester 1 unit serta penyertaan modal swadaya Kelompok Rp 2.600.000,- Untuk tenaga kerjanya dari petani guna mengoprasionalkan traktor, rice transperter dan combine havester.

Untuk mengoprasionalkan dan merawat Alsintan tersebut, mereka dibina oleh pihak Dinas Pertanian Kabupaten Sukoharjo yang bekerjasama dengan pabrik Alsintan.

Selain itu untuk Aspek Manajemen pada bulan November Tahun 2016 di Yogyakarta Beberapa Pengurus Gapoktan dan UPJA Mengikuti Diklat Manajemen oleh pihak PPMKP (Pusat Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan) Ciawi Bogor, yang juga sebagai penanggung jawab UPSUS Pokja V Propinsi Jawa Tengah. "Setelah dilatih masalah Manajemen, kami jadi paham istilah manajemen, seperti Inovasi, Kreativitas, Proyek

Perubahan dan lainnya. Bahkan Kami menindak lanjuti dengan membuat inovasi-inovasi dalam rangka proyek perubahan dengan inovasi membuat label pada paket penjualan kompos dan paket pesanan bibit padi penjualan bibit menjadi usaha yang menguntungkan serta mencanangkan proyek “Corporate Farming”. Bagi Koordinator penyuluh dan Kepala UPTD nya dilatih Manajemen dan Kepemimpinan pada Bulan November 2016 oleh PPMKP di Ciawi Bogor. Sedang penyuluhnya dilatih “Multi Media” agar mereka bisa mendokumentasikan dan membuat pelaporan dengan sistim Teknologi Informasi dan Outptnya masing masing penyuluh membuat blog dan seluruh alamat blog diintegrasikan kedalam group blog dengan alamat Upsuspokjav.blogspot.com

### **Pengorganisasian**

Organisasi UPJA Bagyo Mulyo merupakan bagian dari Gapoktan Mukti Tani, dimana di gapoktan ini terdapat dua jenis usaha yaitu LKMA (Lembaga Keuangan Mikro) dan UPJA. UPJA Bagyo mulyo sudah memiliki AD/ART (Aturan dasar dan Aturan rumah tangga) yang disusun pada saat awal pembentukan sektar tahun 2015. Untuk pertanggungjawaban masing-masing pengurus UPJA bersama Pengurus Gapoktan dan pengurus unit usahanya sepakat melakukan pertemuan setiap tanggal 5 awal bulan yang juga dihadiri dari penyuluh dan Dinas Pertanian.

Seluruh Alsintan yang dikelola oleh Upja dan dipertanggung jawankan ke Gapoktan, .”Untuk pemeliharaan dan perbaikan Alsintan dikelola oleh seorang montir bernama yanto, yang sudah pengalaman karena berprofesi sebagai tukang bengkel motor. Keterampilan montir Alsintan selain dari pengalaman ia juga pernah dilatih dan magang di pabrik alsintan serta latihan yang diselenggarakan Dinas Pertanian Sukoharjo. “Selain mendapat penghasilan tambahan dari memelihara Alsintan ini, saya juga ada kepuasan batin ketika berhasil memperbaiki alsintan yang rusak. Namun dukanya ia merasa kecewa bila operator alsintannya tidak mengoprasionalkan alsintan sesuai prosedur, sehingga alsintan mudah rusak. Apalagi penggunaan *rice transplanter* (alat untuk menanam padi) dan *Combine Harvester* (alat panen) karena alatnya relatif baru terkadang rusak karena kesalahan cara pemakaian” demikian pak yanto Pengelola bengkel menjelaskan.

Unit usaha UPJA Bagyo Mulyo selain pesewaan traktor, mesin tanam dan mesin panen juga mempunyai unit usaha penjualan bibit padi dan pupuk organik. Menurut Karjono, unit usaha tersebut diawasi dan bertanggung jawab pada Manajemen UPJA.



*Unit usaha penjualan pupuk organik dan Unit Usaha penjualan Bibit padi*

“Walaupun, kami bagian Gabungan Kelompok Tani Mekartani, Namun dalam hal pengelolaan Alsintan bantuan Program Upsus Pajale dikelola secara Profesional, sehingga ada pembagian tugas yang jelas antara ketua gapoktan, manajer, bendahara, operator dan bengkel, membuat rencana bulan berikutnya, dan laporan dari masing masing unit usaha” demikian Karjonoo manajer UPJA.

### **Pelaksanaan**

Oprasional persewaan alsintan selain melayani kelompok tani Gapoktan Tani Mukti juga melayani petani lain se-Kecamatan Tawang Sari. Biaya olah lahan sawah dengan traktor untuk anggota Gapoktan, biasanya ditentukan secara musyawarah tergantung kemampuan demikian juga untuk persewaan mesin tanam dan mesin panen, karena biasanya petaninya turut membantu. Jadi Prinsip UPJA “Dari dan untuk kita” yang berarti pemanfaatannya diutamakan untuk anggota gapoktan, untuk petani diluar Gapoktan biayanya sekitar 1 juta rupiah per hektar.

Satu traktor besar bisa mengolah lahan  $\pm$  2 Hektar dengan 1 orang operator, kebutuhan solar 50 liter per hari. Mesin tanam (rice transplanter) dengan 2 operator mampu menanam lahan 1 Hektar, kebutuhan bensin 4 liter per hari.

Biaya tanam dengan mesin tanam dan bibit  $\pm$  Rp. 2.000.000,-/hektar Kebutuhan bibit per hektar  $\pm$  225 tray, 1 Kg benih untuk 5 tray sehingga kebutuhan benih 45-50 Kg/hektar.

Dengan beralihnya ke ALSINTAN, menguntungkan petani. Misalnya untuk pengolahan tanah, jika dikerjakan secara manual (menggunakan cangkul) biaya yang diperlukan hampir Rp 2,5 juta/ha dengan jumlah tenaga kerja 30-40 orang/ha.

Padahal jika menggunakan traktor tangan, paling tinggi Rp 1,2 juta/ha dengan jumlah tenaga kerja hanya 2 orang. Demikian juga penggunaan musim tanam, bila manual biaya tanam yang terdiri dari biaya semai, cabut bibit dan tanam perhektar bisa mencapai 2,5 Juta rupiah, tapi bila dengan mesin tanam (rice transplanter) cukup Rp 1,8 juta.

“Salah satu kendala dalam penyewaan traktor terutama yang roda 4 yaitu kadang traktor terjerembab kedalam lubang lumpur yang dalam sehingga kadang traktor harus menginap disawah dan harus ditunggu, belum lagi mesin tanam dan mesin panen yang rusak saat digunakan di sawah. Untuk mesin tanam kendalanya ketika tali rantai atau tali kipas rusak. Kendala lainnya, petani masih belum yakin penggunaan ALSINTAN bisa lebih menguntungkan serta ibu-ibu tenaga tanam dan tenaga panen khawatir karena merasa mata pencahariannya terancam. Namun untuk hal tersebut kami atasi dengan merekrut mereka yang berasal dari usaha pembibitan dan usaha pembuatan pupuk Organik” demikian Karjono manajer UPJA menjelaskan.

“Sistim pembiayaan antara operator dan UPJA masing masing 40% untuk operator dan biaya oprasional pemeliharaan dan 60% unuk Kas UPJA”. tambah karjono.

Unit usaha pengolahan pupuk organik dijual satu karung Rp 12.000 beratnya sekitar 30 kg. Biasanya sistim jual belinya secara pemesanan, dimana perbulan dihasilkan 150 karung, dan untuk meningkatkan nilai jual karungnya kami beri lebel “UPPO Bagyo Mulyo”.

Selain pupuk organik, juga mempunyai usaha bibit padi yang diutamakan untuk petani disekitar desa dalangan. Varietas penjualan bibit tergantung pemesannya, untuk sementara penjualan bibit tanaman hanya mampu melayani petani se-Kecamatan Tawangsari. Dengan keterlibatan ibu rumah tangga tani, dengan beroprasinya mesin tanam dan mesin panen yang disewakan GAPOKTAN, mereka tidak merasa kehilangan mata pencaharian. Dalam sehari ibu rumah tangga tersebut perhari bisa mengantongi upah sekitar Rp 75.000, Gapoktan ini ada juga ternak sapi.

Di Gapoktan Mukti Tani untuk pemeliharaan air Irigasi sudah berdiri P3A (Persatuan Petani Pemakai Air) dengan tujuan memelihara Jaringan Irigasi tersier hasil perbaikan dan pembuatan melalui Program UPSUS PAJALE. “Dengan penggunaan ALSINTAN yang di komandani UPJA dan Pemeliharaan jaringan Irigasi yang dikomandani P3A Mukti Tani serta Unit LKMA (Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis) yang merupakan Unit-Unit Usaha GAPOKTAN dan dengan Program Corporate Farmingnya, kami berharap Desa Dalangan Kabupaten Sukoharjo bisa menjadi Desa Modern, demikian Pa Sukar Ketua GAPOKTAN menjelaskan.

### **Pemantauan**

Aktifitas kegiatan UPJA, selain dipantau GAPOKTAN juga dibimbing oleh penyuluh dan UPTD Dinas Pertanian Sukoharjo, sehingga kalau ada permasalahan dipecahkan secara bersama. Selain itu, untuk memantau program kegiatan UPJA sudah mempunyai Program Jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang. Program jangka pendek yang telah dilaksanakan antara lain konsolidasi lahan untuk *“corporate farming”*, penguatan kelembagaan, kelengkapan administrasi, pembuatan areal pembuatan Dapok, pembentukan regu pengendalian OPT, dan pembuatan pupuk organik. Program jangka menengah yang saat ini sedang dilaksanakan antara lain pengadaaan ALSINTAN untuk pengayaan Aset, Pengajuan ijin pemasaran pupuk organik bersertifikat dan penanaman varietas aromatik. Sedangkan untuk jangka panjang, pengembangan usaha perbengkelan ALSINTAN serta pemasaran hasil usaha Pertanian. Sedangkan evaluasi saat awal berdirinya UPJA dibanding saat ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Kondisi Awal	Kondisi Saat ini
<p>ASET :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Traktor roda 2 : 1 unit (hasil jasa combine)</li> <li>2. Pompa air : 3 unit</li> <li>3. Combine harvester besar : 1 unit</li> </ol> <p>KEUANGAN :</p> <p>Rp. 2.600.000</p>	<p><b>KONDISI SEKARANG:</b></p> <p>ASET :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Rumah Kompos : 2 unit</li> <li>2. Alat Pengolah Pupuk Organik : 2 unit</li> <li>3. Kandang : 2 paket</li> <li>4. Ternak sapi (2 jantan, 21 betina)</li> <li>5. Alsintan (Pompa Air : 8 unit, Traktor roda 2 : 3 unit, Traktor roda 4 : 3 unit, Rice Transplanter : 3 unit, Combine Harvester Besar : 1 unit, Mini Combine Harvester : 2 unit, Peralatan bengkel : 1 unit, Sepeda Motor Roda 3 : 2 unit</li> <li>6. Tray : 2.000 buah</li> </ol> <p>KEUANGAN :</p> <p>Rp. 40.350.000,-</p>

Sedangkan analisa usaha taninya menggunakan metode konvensional dibandingkan dengan sistem pertanian modern dengan ALSINTAN pada MT II Tahun 2016 di Desa Dalangan yang bersumber dari Dinas Pertanian Sukoharjo dapat dilihat pada tabel berikut :

No	Uraian	Metode biasa Jumlah	(Rp)	Metode Jumlah	ALSINTAN (Rp)
<b>I</b>	<b>PENGELUARAN</b>				
	A. Benih padi	40 kg	400.000	45	450.000,-
	B.Pupuk				
	Urea	250	450.000	250	450.000
	SP-36	10	20.000	10	20.000
	Phosnska	300	600.000	300	600.000
	Organik	300	150.000	300	150.000
	<b>Jumlah</b>		<b>1.310.000</b>		<b>1.310.000</b>
	C.Pestisida				
	Herbisida		140.000		140.000
	Insektisida		320.000		320.000
	Fungisida		160.000		160.000
	<b>Jumlah</b>		<b>620.000</b>		<b>620.000</b>
	D.Biaya Pperasioanal				
	Pengolahan tanah		1.000.000		1.000.000
	Pencabutan benih		600.000		-
	Penanaman		1.500.000		1.250.000
	Pemupukan dan penyemprotan		900.000		900.000
	Panen		2.000.000		1.000.000
	<b>Jumlah</b>		<b>6.000.000</b>		<b>4.150.000</b>
	<b>Jumlah pengeluaran</b>		<b>8.330.000</b>		<b>6.530.000</b>
<b>II</b>	<b>PENDAPATAN</b>				
	Hasil Gabahkering panen/Ha	10.240 kg	49.152.000	11.600 kg	55.680.000



Dari tabel diatas terlihat keuntungan dengan menggunakan Alsintan lebih menguntungkan sekitar Rp 6.528.000,- dibanding konvensional. Dari aspek kualitas pertanaman dengan menggunakan alsintan jumlah rumpunnya mencapai 40 sd 50 anakan bila dibandingkan konvensional yang hanya 20 sd 30 anakan per rumpunnya. Bahkan hasil pengolahan lahan dengan Alsintan lebih bagus karena membusuknya sisa tanaman lebih cepat dan berkorelasi hasil pertanian produktifitas tanaman. Demikian Karjono manajer UPJA menambahkan. Dan ia berharap, karena di UPJAnya banyak dikunjungi berbagai pihak, baik yang belajar, magang maupun study banding, Ia dan pengurus UPJA ingin study banding ke wilayah lain atau bila memungkinkan ke luar negeri untuk menambah wawasan.

Akhirnya program UPSUS PAJALE, dengan kegiatan Bantuan ALSINTAN, Pembangunan dan pemeliharaan jaringan irigasi serta bantuan SAPRODI dengan eksistensi UPJA, GAPOKTAN dan P3A yang berintegritas, turut berkontribusi untuk mencapai keberhasilan. Dengan berhasilnya Program UPSUS PAJALE tentu saja dapat menumbuh kembangkan Desa Desa Modern Di Negara kita yang tercinta ini.

*Oleh: Chdimat Hamdani, Tim Pokja V PPMKP UPSUS PAJALE Jawa Tengah. (Ed: YI)*